



BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membicarakan mengenai isu kesetaraan antara laki-laki dan perempuan sudah dimulai beberapa tahun yang lalu, alasannya klasik, bahwa perempuan terus menerus berada di bawah kekuasaan laki-laki dalam semua masyarakat patriarkhal, dan ini bisa terjadi karena mayoritas penduduk dunia memegang sistem keluarga patriarkhal¹. Demikianlah, selama berabad-abad “hukum alam” ini menetapkan bahwa perempuan lebih rendah daripada laki-laki dan harus tunduk demi kelancaran dan kelestarian kehidupan keluarga.

¹Asghar Ali Engineer, *Hak-hak Perempuan dalam Islam*, Terjemah Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, (Yogyakarta: LSSPA dan CUSO, 1994) 1.

Demikian pula dengan kitab suci agama, dia tidak dapat menghindarkan diri dari menganut sikap serupa, walaupun beberapa norma yang lain berusaha untuk mengatasinya. Sikap-sikap dan paradigma sosial tersebut sangat meluas sehingga norma-norma kitab suci yang progresif pun menjadi terpengaruh dan, sebagai akibatnya diinterpretasikan sedemikian rupa sehingga menjadi semacam justifikasi untuk melanjutkan paradigma sosial yang berkembang serta menghadirkan refleksifitas mental yang sudah berlaku. Demikianlah, masyarakat yang didominasi laki-laki seringkali bahkan mengekang norma-norma yang adil dan egaliter yang dipersembahkan untuk kaum perempuan dalam al-Qur'an demi mengekalkan kekuasaan mereka. Al-Qur'an yang secara komperatif bersikap liberal dalam pemberlakuannya terhadap perempuan, juga mengalami nasib yang sama.

Kitab suci al-Qur'an yang yang kita yakini sebagai sumber Hukum Islam yang paling utama dan sebagai pedoman hidup yang bersifat otoritatif sejatinya perlu dipahami senetral mungkin, mengenai tafsiran yang dilakukan maka tidak memerlukan tendensius pada satu paradigma yang absolut, karena di dalamnya terkandung seluruh aspek yang dibutuhkan bagi kehidupan manusia secara seimbang yang akan mengantarkan pada kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Oleh karena itu al-Qur'an menyajikan berbagai macam hal, baik yang bersifat materi maupun non materi, bersifat ideologis maupun praktif, bersifat temporal maupun abadi, oleh karena itu al-Qur'an juga tentunya membicarakan tentang aspek kehidupan manusia baik laki-laki maupun perempuan yang dilihat dari segi peran dan fungsi di dalam kehidupan sosial.

Al-Qur'an yang bersifat transformatif ini, sangat menarik suatu pembahasan ketika teks al-Qur'an yang berupa ayat didialogkan secara dinamis dengan kenyataan kehidupan sosial masyarakat setempat. Lagi-lagi karena perkembangan zaman dan perubahan yang dibawa arus globalisasi akan menjadi masalah yang meminta perhatian untuk dibicarakan kembali bukan karena ketentuan Syari'at yang goyah atau kabur, melainkan paling tidak karena orang membutuhkan gaya nuansa baru seperti kondisi masyarakat sekarang ini, sehingga penafsiran-penafsiran ulang perlu dilakukan untuk kokohnya syari'at itu sendiri.

Dalam hal ini ayat 34 surat al-Nisâ' hubungannya dengan perempuan yang berperan sebagai pemenuh ekonomi keluarga. Praktek keluarga semacam itu tentunya sangat bertentangan dengan prinsip ajaran syari'at Islam, terutama ketika melihat sebuah dalil tentang kewajiban seorang suami yang seharusnya menjadi pemenuh ekonomi keluarga, sebagaimana ayat yang berbunyi;

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ
 وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ ۚ فَالصَّالِحَاتُ قَنِتَاتٌ حَافِظَاتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا
 حَفِظَ اللَّهُ ۗ وَالَّتِي تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ ۖ وَأَهْجُرُوهُنَّ فِي
 الْمَضَاجِعِ وَأَضْرِبُوهُنَّ ۗ فَإِنِ اطَّعْتَكُمْ فَلَا تَبْغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا ۗ إِنَّ
 اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: “Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum perempuan, oleh karena Allah telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah menafkahkan sebagian dari harta mereka. sebab itu Maka perempuan yang saleh, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka).

perempuan-perempuan yang kamu khawatirkan nusyuznya, Maka nasehatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. kemudian jika mereka mentaatimu, Maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha besar”.²

Berkenaan dengan kebutuhan dasar keluarga, maka lewat ayat di atas kaum laki-laki mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah, khususnya yang berkenaan nafkah lahir, tuntutan seorang suami sebagai pemenuh kebutuhan rumah tangga sudah diberlakukan pada jaman Islam diturunkan, hal ini juga menyangkut terhadap segala aspek kehidupan, diantaranya sebagai pemegang tanggung jawab penuh atas kebutuhan-kebutuhan dasar rumah tangga lainnya.

Sebagai sebuah ayat yang penafsirannya berorientasi terhadap superioritas laki-laki, maka ayat tersebut tentunya tidak bisa lepas dari model interpretasi yang disampaikan oleh mufassirin baik jaman klasik, pertengahan maupun kontemporer, dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibnu Khatsir, bahwa kalimat “الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ” menurut beliau, keunggulan seorang laki-laki sesuai dengan kalimat tersebut diindikasikan dengan adanya kalimat selanjutnya, yaitu “وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ”. Dengan kelebihan yang Allah berikan kepada laki-laki dari pada perempuan³. Sedangkan menurut Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha lewat ayat itu beliau mengemukakan bahwa kepemimpinan dalam rumah tangga termasuk kepemimpinan ekonomi keluarga bukan menunjukkan derajat perempuan lebih rendah dari pada laki-laki, tapi karena

²QS al-Nisâ (4): 34, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Departemen Agama Republik Indonesia, 2004

³Ismail Nurjanah, *Perempuan Dalam Pasungan, Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran* (Yogyakarta: LKis, tahun 2003), 326.

kepemimpinan laki-laki terhadap perempuan dalam rumah tangga harus bersifat demokratis, bukan kepemimpinan absolut yang membatasi kelebihan perempuan⁴.

Kata “*qawwam*” pada ayat di atas secara keseluruhan diartikan sebagai kelebihan kekuasaan seorang lelaki terhadap perempuan dalam ruang lingkup keluarga, dimana seorang suami berkewajiban mencari nafkah untuk keluarga dan istrinya, tetapi tidak dianjurkan seorang istri mencari nafkah atas suami, Ibnu Khatsir, Ibn ‘Arabi dan al-Maraghi mempunyai persamaan persepsi dalam memberikan makna terhadap penggalan kata pada ayat di atas.

Lepas dari konteks tersebut, sesungguhnya ayat di atas bisa diambil *mahfum mukhalaf*-nya, yang secara kongkrit bisa diambil sebuah pertanyaan bahwa bagaimana jika seorang istri yang berperan sebagai pemenuh ekonomi keluarga?

Seorang feminis berkebangsaan India, yaitu Asghar Ali Engineer, beliau menyampaikan; “memang berbicara tentang kaum laki-laki yang memiliki kelebihan dan keunggulan sosial atas kaum perempuan, tetapi harus dilihat konteks sosialnya yang tepat. Orang tidak dapat mengambil pandangan yang semata-mata teologis dalam hal semacam ini. Orang harus menggunakan pandangan sosio-teologis. Bahkan al-Qur’an pun terdiri dari ajaran kontekstual dan juga normatif. Tidak akan ada kitab suci yang bisa efektif, jika mengabaikan konteksnya begitu saja”⁵.

Oleh karena itu, mengkaji sebuah ayat tentunya tidak bisa memihak pada satu pendapat dan bagaimana pemaknaan teks tersebut dilakukan secara tradisional saja, kontekstual yang turut hadir sejatinya perlu dijadikan sebagai sisi

⁴Ibnu Khatsir, *Tafsir al-Qur’an Al-Adzim*, (Bairut: Maktabah Nur Ilmiah, 1991), 465.

⁵Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, (Yogyakarta: LSSPA dan CUSO, 1994), 89.

pertimbangan dalam memberikan instinbath hukum yang jelas, hal ini bisa kita pahami lewat kaidah ushul fiqh;

تغير الأحكام بتغير الأماكن والأزمنة والأحوال

*“Berubahnya suatu hukum dengan sebab berubahnya tempat, zaman, dan keadaan”*⁶

Dan kaidah;

الأحكام يدور مع علتها وجودا وعدما

*“Semua hukum itu berkisar bersama illatnya pada waktu ada dan tiadanya”*⁷

Mengadakan reinterpretasi terhadap sebuah teks sangat diperlukan dalam mencari kesesuaian dengan prinsip kemaslahatan bagi ummat manusia, hal ini sebagai yang telah termaktub di dalam al-Qur’an;

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ

Artinya : *“Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu”* (QS. Al-Baqarah,185)⁸

Melalui ayat di atas maka gambaran komplektisitas permasalahan yang ada pada kehidupan masyarakat khususnya yang berkaitan dengan rumah tangga perlu dicari sisi kemudahan dan sisi maslahatnya, prioritas kemudahan untuk menggali makna yang ada dibalik sebuah ayat al-Qur’an salah satunya melalui media diskusi baik tertulis maupun lisan, karena Allah memberikan potensi yang

⁶Muclis Usman, *Kaidah-Kaidah Ushuliyah dan Fiqhiyah*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 1996), 45.

⁷Muclis, *Kaidah*, 192

⁸QS. al-Baqarah (2): 185.

berbeda kepada setiap manusia untuk memberikan kontribusi keilmuan dalam rangka turut memperkaya serta memperjelas dan mengambil titik terpenting mengenai arti dari sebuah ayat al-qur'an yang diturunkan beberapa abad yang lalu. Dari sekian banyak tokoh pemikiran, peneliti mencoba mengambil salah satu tokoh berkebangsaan India yaitu Asghar Ali Engineer yang mempunyai kompetensi dalam bidang perkembangan pemikiran Islam untuk mengkaji menyangkut pemaknaan terhadap ayat 34 surat al-Nisâ', di samping sebagai tokoh pemikiran yang menyangkut mengenai kajian Islam secara universal, pemikir sekaligus tokoh hasil dari didikan Barat⁹ itu juga tentunya salah satu dari sekian banyak tokoh yang lantang mengumandangkan mengenai emansipasi perempuan, sehingga dari buah pemikirannya itu akan dilakukan sebuah diskusi mengenai ayat 34 surat al-Nisâ' menyangkut tentang peranan seorang perempuan (istri) sebagai pemenuh ekonomi keluarga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas, maka permasalahan yang hendak dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pandangan Islam terhadap perempuan yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi keluarga?
2. Bagaimana tafsir yang dilakukan oleh Asghar Ali Engineer terhadap QS al-Nisâ' ayat 34 tentang perempuan yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi keluarga?

⁹ Charles J. Adams, *Islam In Modernism in Egypt*. (Oxford: University Press London, 1933), 231.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dari beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pandangan Islam terhadap perempuan yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi keluarga?
3. Untuk mengetahui pandangan sekaligus tafsir Asghar Ali Engineer pada ayat 34 surat al-Nisâ' perempuan yang berperan sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi keluarga?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, antara lain;

1. Manfaat Teoritik
 - a. Sebagai pengetahuan dan pengembangan makna atau tafsir yang terkandung pada ayat 34 surat al-Nisâ' menurut tokoh feminisme kontemporer yaitu Asghar Ali Engineer.
 - b. Sebagai media memahami teks perspektif tokoh Feminisme Kontemporer melalui konteks yang berkembang dewasa ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terutama kepada masyarakat tentang pentingnya memahami persamaan status antara laki-laki dan perempuan di dalam kehidupan sosial, baik di lingkungan internal keluarga maupun di lingkungan sosial yang lebih umum.

- b. Dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan di bidang sosial, seperti; pendidikan, kesehatan, politik dan lain-lain agar tidak memarjinalkan sebagian kaum yang dianggap lemah.
- c. Dijadikan sebagai acuan dasar untuk Instansi Negeri maupun Instansi Swasta dalam menentukan kebijakan Perusahaan di wilayah sektor kerja khususnya, supaya memberikan sisi keseimbangan antara laki-lakai dan perempuan.

E. Definisi Operasional

1. Peran

Peran atau role menurut Suratman¹⁰ adalah fungsi atau tingkah laku yang diharapkan ada pada individu seksual. Sebagai satu aktivitas menurut tujuannya dapat dibedakan menjadi dua: *pertama*, Peran publik, yaitu segala aktivitas manusia yang biasanya dilakukan diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan; *kedua*, Peran domestik, yaitu aktivitas yang dilakukan di dalam rumah dan biasanya tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan kerumahtanggaan. Peran yang dilakukan para perempuan atau ibu rumah tangga karena ingin kondisi kesejahteraan yaitu sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan, persiapan meteri berbagai jaminan masa depan kehidupannya, ketentraman dan keamanan. Akan tetapi pada penelitian ini orientasi pembahasannya adalah bahwa perempuan ditempatkan pada posisi sebagai peran publik (pencari penghasilan), dengan kata lain mereka ikut andil dalam kegiatan peran publik.

¹⁰Suratman, *Sosiologi Masyarakat Islam*, (Jakarta: PT. Rajawali, 1991), 91.

2. Pemenuhan Terhadap Ekonomi Keluarga

Setiap manusia mempunyai kemungkinan dan di banyak situasi juga kewajiban moral atau hukum untuk bertanggung jawab terhadap orang lain dan keluarga. Secara tradisional keluarga adalah tempat dimana manusia saling memberikan tanggung jawabnya. Orangtua bertanggung jawab kepada anaknya, anggota keluarga saling tanggung jawab. Anggota keluarga saling membantu dalam keadaan susah, saling mengurus di usia tua dan dalam keadaan sakit. Tanpa terkecuali di dalam masalah ekonomi, maka dari sekian banyak anggota keluarga yang ada, diantaranya harus ada yang mampu memenuhi dan menyanggupi dalam pencarian kebutuhan sehari-hari entah suami maupun istri agar kehidupan berkeluarga akan terus berkelanjutan sebagaimana mestinya. Akan tetapi penelitian ini membahas tentang bagaimana jika seorang perempuan (istri) yang berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga melalui pandangan Asghar Ali Engineer yang diambil melalui penafsiran yang beliau lakukan dari surat ayat 34 surat al-Nisâ'.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini sesungguhnya membutuhkan fokus kajian yang lebih mendalam, sehingga perlu dihadirkan beberapa penelitian terdahulu sebagai bentuk pencarian perbedaan-perbedaan kajian yang dilakukan pada penelitian ini dan beberapa penelitian sebelumnya, adapun penelitian terdahulu antara lain;

1. Siti Mufidatur Rosyidah¹¹, dengan judul “Bekerja di Luar Negeri Dalam Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)”.

Dalam penelitian ini pembahasannya lebih cenderung terhadap bagaimana cara keluarga Tenaga Kerja Indonesia (TKI) dalam pemebentukan keluarga sakinah, mayoritas mereka beranggapan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga sejahtera, tenang dan bisa memenuhi hak dan kewajibanya sebagai anggota keluarga baik suami maupun istri. Dalam membentuk keluarga sakinah upaya yang dilakukan adalah terpenuhinya nafkah lahir batin, saling percaya dan saling menghormati antara suami dan istri.

Persamaan pada penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pentingnya kebutuhan ekonomi demi mewujudkan bentuk keluarga yang sejahtera dan seorang perempuan (istri) yang berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi tersebut. Adapun perbedaanya adalah jika penelitian di atas mengorientasikan pada pandangan kesejahteraan bagi para pelaku Tenaga kerja itu sendiri sedangkan di dalam penelitian ini menelisik bagaimana pandangan seorang tokoh pembaharu Islam mengenai peran perempuan yang memenuhi ekonomi di dalam keluarga.

2. Musdhalifah tahun 2013¹², dengan judul “Kepemimpinan Rumah Tangga: Telaah QS. al-Nisâ’ 34 Perspektif Ibnu Katsîr Dan Asghar Ali Engineer”.

¹¹Siti Mufidatur Rosyidah, dengan judul “Bekerja di luar Negeri dalam Upaya Pembentukan Keluarga Skinah (Studi Kasus di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik). Alumni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Tahun 2005”.

¹²Musdhalifah, dengan judul “Kepemimpinan Rumah Tangga: Telaah QS. Al-Nisâ’ 34 Perspektif Ibnu Katsîr Dan Asghar Ali Engineer” Alumni Mahasiswa Universitas Islam Negeri Malang Tahun 2011

Di dalam penelitian ini peneliti membahas terhadap kepemimpinan perempuan di dalam sebuah keluarga secara umum, baik dilihat dari segi ekonomi, politik, pendidikan dan lain-lain sebagai pengatur dan pemberi arah segala yang dibutuhkan di dalam keluarga menurut Ali Asghar Engineer, dan adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian di atas yaitu terbagi menjadi dua pandangan yang berbeda, menurut Ibnu Katsir bahwa seorang laki-laki menjadi pemimpin karena diberikan dua tanggungan sekaligus, *pertama*, karena laki-laki dibebani untuk menanggung kebutuhan ekonomi keluarga dan *kedua*, karena kelebihan yang diberikan kepada mereka. Sedangkan menurut Asghar Ali Engineer adalah bahwa keunggulan yang dimiliki laki-laki karena pada saat turunya ayat tersebut kecenderungan laki-laki untuk mencari nafkah, oleh karena itu jika konteksnya berubah maka pemaknaan pada ayat tersebut turut berubah juga.

Persamaan yang ada antara penelitian terdahulu dan penelitian ini adalah sama-sama mencari pemahaman yang disampaikan oleh tokoh Pembaharu Islam mengenai sebuah fenomena yang terjadi di masyarakat sebagai refleksi dari sebuah ayat al-qur'an surat al-Nisâ' ayat 34.

Sedangkan perbedaannya adalah jika pada penelitian terdahulu mengkaji pemahaman secara umum yaitu menyangkut peran perempuan sebagai pemimpin di dalam keluarga sedangkan pada penelitian ini pembahasannya hanya dibatasi dari segi kaum perempuan sebagai pemenuh kebutuhan ekonomi keluarga, di samping itu juga tokoh yang menjadi sentral pembahasannya pun berbeda.

3. Ismail¹³, tahun 2012 dengan judul “Menelisis Makna Yang Terkandung Pada Ayat 34 Surat Al-Nisâ’ terhadap Perempuan yang Berperan Sebagai Penanggung Ekonomi Keluarga”.

Penelitian ini menarik sebuah kesimpulan bahwa pemaknaan pada ayat 34 surat al-Nisâ’ berdasarkan pada nilai, jika penafsiran ayat tersebut bernilai normatif, maka seorang laki-laki tentunya menjadi *qawwam* bagi keluarga, tetapi jika penafsiran ayat tersebut bersifat kontekstual maka siapa yang lebih punya kekuatan sosial, maka dialah yang berhak menjadi penanggung jawab ekonomi keluarga, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analitik.

Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama mencari pemahaman tokoh Pembaharu Islam dalam mengkaji sebuah ayat al-Qur’an, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek atau tokoh yang memberikan argumentasinya, jika pada penelitian terdahulu tersebut diambil pemahaman dari seluruh tokoh pembaharu secara global, sedangkan pada penelitian ini hanya didasarkan pada pendapat Asghar Ali Engineer saja.

4. Nasharudin Umar¹⁴, penulis buku “Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-Quran” beliau menyimpulkan bahwa al-Qur’an tidak membedakan jenis kelamin dalam hal melakukan fungsinya sebagai manusia, artinya antara laki-laki dan perempuan mempunyai kapasitas yang sama dalam menjalankan relasinya dalam berbagai aspek sosial manapun, begitu pun menyangkut dengan ayat 34 surat al-Nisâ’ yang menjadi sentral pembahasan

¹³Ismail, dengan judul “Menelisis Makna Yang Terkandung Pada Ayat 34 Surat Al-Nisâ’ terhadap Perempuan yang Berperan Sebagai Penanggung Ekonomi Keluarga” Alumni Mahasiswa Universitas Islam Malang Tahun 2012

¹⁴Nasarudin Umar, *Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-quran*: (Jakarta: Paramadina, 1999), hal 98.

mengenai gender. Perbedaannya adalah jika di dalam buku itu tidak menyebutkan atau mengutip pendapat para tokoh, sedangkan pada penelitian ini mengutip pendapat tokoh pembaharu sebagai objek data yang dibutuhkan di dalam penelitian ini. Adapun persamaannya adalah sama-sama mengkritisi tafsiran yang terkandung pada ayat 34 surat al-Nisâ’.

Untuk lebih memahami penjelasan pada bagian penelitian terdahulu ini, penulis membuat semacam tabulasi demi mempermudah identifikasi persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu, yaitu sebagai berikut;

No	Penulis	Judul	Temuan/Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	Siti Mufidatur Rosyidah, tahun 2005.	Bekerja di Luar Negeri Dalam Upaya Pembentukan Keluarga Sakinah (Studi Kasus di Desa Doudo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik)	Mayoritas mereka beranggapan bahwa keluarga sakinah adalah keluarga sejahtera, tenang dan bisa memenuhi hak dan kewajibannya sebagai anggota keluarga baik suami maupun istri. Dalam membentuk keluarga sakinah upaya yang dilakukan adalah terpenuhinya nafkah lahir batin, saling percaya dan saling menghormati antara suami dan istri.	Persamaan: membahas mengenai satu variabel yang sama, yaitu bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Perbedaan: penelitian terdahulu tersebut pembahasan yang konteksnya mengarah pada pembentukan keluarga sakinah, sedangkan penelitian ini mencari pandangan tafsir seorang tokoh mengenai pekerjaan yang perempuan diposisikan sebagai yang memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.
2	Musdhalifah, tahun 2011	Kepemimpinan Rumah Tangga: Telaah QS. al-Nisâ’ 34 Perspektif Ibnu Katsîr Dan	kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian di atas yaitu terbagi menjadi dua pandangan yang	Persamaan: membicarakan tentang pandangan/tafsir seorang tokoh bernama Asghar Ali Engineer Perbedaan: penelitian

		Asghar Ali Engineer	berbeda, menurut ibnu katsir bahwa seorang laki-laki menjadi pemimpin karena diberikan dua tanggungan sekaligus, <i>pertama</i> , karena laki-laki dibebani untuk menanggung kebutuhan ekonomi keluarga dan <i>kedua</i> , karena kelebihan yang diberikan kepada mereka. Sedangkan menurut Asghar Ali adalah bahwa keunggulan yang dimiliki laki-laki karena pada saat turunya ayat tersebut kecenderungan laki-laki untuk mencari nafkah, oleh karena itu jika konteksnya berubah maka pemaknaan pada ayat tersebut turut berubah juga.	tersebut membicarakan tentang konsep kepemimpinan, sedangkan pada penelitian ini membicarakan mengenai seorang perempuan yang bertugas menjadi pemenuh ekonomi keluarga.
3	Ismail, tahun 2012.	Menelisis Makna Yang Terkandung Pada Ayat 34 Surat Al-Nisâ' terhadap Perempuan yang Berperan Sebagai Penanggung Ekonomi Keluarga	Penelitian ini menarik sebuah kesimpulan bahwa pemaknaan pada ayat 34 surat al-Nisâ' berdasarkan pada nilai, jika penafsiran ayat tersebut bernilai normative, maka seorang laki-laki tentunya menjadi <i>qawwam</i> bagi keluarga, tetapi jika penafsiran ayat	Persamaan: membicarakan tentang tanggung jawab ekonomi keluarga di sebuah desa di Kabupaten Indramayu, (penelitian kualitatif). Perbedaan: penelitian tersebut tidak memberikan spesifikasi tokoh pemikiran, sedangkan pada penelitian ini sentral tokoh yang difokuskan adalah Asghar Ali

			tersebut bersifat kontekstual maka siapa yang lebih punya kekuatan sosial, maka dialah yang berhak menjadi penanggung jawab ekonomi keluarga, metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif-analitik.	Engineer
4	Nasarudin Umar, tahun 2001	Argumen Kesetaraan Gender Perspektif Al-quran	beliau menyimpulkan bahwa al-Qur'an tidak membedakan jenis kelamin dalam hal melakukan fungsinya sebagai manusia, artinya antara laki-laki dan perempuan mempunyai kapasitas yang sama dalam menjalankan relasinya dalam berbagai aspek sosial manapun, begitu pun menyangkut dengan ayat 34 surat al-Nisâ' yang menjadi sentral pembahasan mengenai gender	Persamaan: membahas tentang kesetaraan secara umum. Perbedaan: karya tersebut tidak mencantumkan pemikiran tokoh yang menjadi fokus kajiannya. Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang pemikiran Asghar Ali Engineer.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam mencapai keberhasilan sebuah penelitian, metode penelitian yang dimaksud adalah cara-cara bagaimana

melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan menulis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta di lapangan atau gejala-gejala sosian yang terjadi secara ilmiah¹⁵. Dalam penyusunan skripsi ini, penyusun menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini tergolong sebagai Penelitian Pustaka atau Literatur, dalam Penelitian Pustaka, maka jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian Normatif atau Penelitian Hukum Kepustakaan. Oleh karenanya dalam penelitian ini bahan pustaka merupakan data dasar yang dalam ilmu penelitian digolongkan sebagai data Sekunder¹⁶. Penelitian hukum normatif ini adalah tentang “Peranan Perempuan Dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Keluarga: Telaah Qs. Al-Nisâ’(4): 34 Perspektif Asghar Ali Engineer”.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian skripsi ini menggunakan pendekatan Normatif, yaitu dengan menekankan analisisnya pada proses penyimpulan paradigma, serta pada analisis terhadap dinamika hubungan fenomena yang diamati dengan menggunakan Logika Ilmiah¹⁷. Penelitian kualitatif ini bahan data yang dibutuhkan dan

¹⁵Kholid Narbukoi Dan Abu Achmadi, Metodologi Penelitian; Memberikan Bekal Teoritis pada Mahasiswa Tentang Metode Penelitian Serta Diharapkan Dapat Melaksanakan Dengan Langkah-Langkah yang Benar, Cet. 9, (Jakarta; Bumi Aksara, 2008)

¹⁶Soekanto dan Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Rajawali, 2003), 23-24.

¹⁷Saifudin Azmar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001) 5.

digunakan adalah berupa buku-buku dan beberapa bahan literatur yang tidak perlu dikuantitatifkan¹⁸.

Pendekatan penelitian ini juga merupakan pendekatan yang menghasilkan bahan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati yang tidak pula dituangkan dalam hipotesis¹⁹. Dalam penelitian hukum ini pendekatan yang digunakan di dalam penelitian hukum adalah pendekatan kasus (*case approach*).

c. Sumber Bahan Data

Dalam mengerjakan penelitian skripsi ini, penulis membagi sumber bahan data dalam tiga bentuk Bahan data, yaitu bahan data yang bersifat Primer, bahan data yang bersifat sekunder dan bahan data yang bersifat Tersier, adapun rinciannya sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer yang penulis hasilkan adalah melalui buku karangan Asghar Ali Engineer berupa;

- a) Asghar Ali Engineer, *Hak-Hak Perempuan dalam Islam*, yang diterjemahkan oleh Farid Wajidi dan cici Farkha Assegaf, penerbit LSSPA dan CUSO pada tahun 1994 di Yogyakarta.
- b) Asghar Ali, *Pembebasan Perempuan*, yang diterjemahkan oleh Agus Nuryanto, Penerbit LKis, tahun 2003 di Yogyakarta.

2. Data Sekunder

¹⁸Tim Dosen Fakultas Syariah UIN Malang, Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, Malang. Fakultas Syariah UIN. 2012, 11.

¹⁹Aminudin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 133.

Data sekunder yang digunakan untuk melengkapi penulisan skripsi ini penulis ambil dari beberapa buku sebagai berikut;

- a) Ismail Nurjanah, *Perempuan Dalam Pasungan, Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*, Penerbit LKis, pada tahun 2003 di Yogyakarta.
- b) Buku karya Nasr Hamid Abu Zayd, *Dekonstruksi Gender Kritik Wacana Perempuan dalam Islam*, diterbitkan di SAMHA, tahun 2003 di Yogyakarta.
- c) Buku dengan judul “*Membincangkan Feminisme Refleksi Muslimah atas Peran Sosial Kaum Perempuan*”, editor Dadang S Anshori, Engkos Kosasih dan Farida Sarimaya. Diterbitkan oleh Pustaka Hidayah tahun 1997. Di Bandung.

3. Sumber Bahan Data tersier

Sumber Bahan data tersier yang merupakan Bahan data tambahan atau penunjang, mencakup bahan-bahan yang memberikan penjelasan agar lebih fokus dan tajam, sumber bahan data yang dimaksud adalah seperti Kamus dan Ensiklopedia²⁰.

d. Teknik Pengumpulan Bahan Data

Untuk menganalisa Bahan Data, langkah awal yang perlu dilakukan adalah selain menentukan Bahan data yang bersifat teknis-analisis dan untuk selanjutnya menghimpun Bahan data sebagai usaha dalam pengumpulan Bahan Hukum. Teknik yang dipakai dalam penelitian skripsi ini adalah teknik kepustakaan (*library research*). Dalam hal ini peneliti berupaya menghimpun Bahan data yang relevan

²⁰Aminudin dan Zainal Asikin, “*Pengantar Metode Penelitian Hukum*”, (Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, 2004), 46.

dengan pembahasan, serta yang mempunyai keterkaitan pada penelitian yang dibahas yaitu mengenai tinjauan tafsir Asghar Ali Engineer terhadap Peranan perempuan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga: Telaah QS. al-Nisâ' (4): 34, untuk mengkaji dalam permasalahan yang sesuai dengan penelitian disini, bahan data yang didapatkan yaitu dari tafsir al-Qur'an dan Al-Hadis, buku-buku, artikel dan penelitian-penelitian terkait yang kemudian terkumpul dan dilakukan analisis-analisis dengan mengkajinya sebagai upaya menemukan solusi yang terbaik dalam masalah terhadap dominasi peran perempuan dalam kehidupan keluarga.

e. Teknik Pengolahan Bahan Data

Setelah mendapatkan bahan data dengan menggunakan metode pengumpulan bahan data kemudian langkah selanjutnya adalah peneliti melakukan pengolahan bahan data dengan cara sebagai berikut;

1) *Editing*

Editing (memeriksa) merupakan langkah yang peneliti lakukan dalam rangka memeriksa kembali bahan data yang diperoleh terutama dari kelengkapan isinya, kejelasan arti dan makna serta relevansinya dengan data-data yang lain²¹.

2) *Coding*

Coding (pemberian tanda) yaitu proses pemberian tanda pada sebuah karya yang diperlukan sebagai bahan data, baik berupa buku atau yang lainnya, pemegang hak cipta (nama pengarang, tahun penerbitan dan yayasan atau perusahaan penerbit) dan urutan rumusan masalah. Tujuan dari koding adalah

²¹Saifullah, *Konsep Dasar Metode Penelitian Dalam Proposal Skripsi* (Hand Out, Fakultas Syariah UIN Malang, 1999), hal 65.

untuk memberi kemudahan Bahan Hukum berdasarkan kategori yang dikehendaki.

3) *Verifying*

Verifying (verifikasi) adalah upaya pengecekan kembali bahan-bahan data yang sudah terkumpul untuk menghasilkan keabsahan data yang dibutuhkan. Verifikasi digunakan agar proses analisis benar-benar maksimal karena sudah mengikuti langkah verifikasi terlebih dahulu.

4) *Analysing*

Analysing (Analisis) adalah upaya untuk mempermudah atau upaya memberikan spesifikasi kajian yang lebih kongkrit dari bahan data yang telah diperoleh sebelum disampaikan secara deskriptif.

5) *Concluding*

Concluding (kesimpulan) adalah langkah akhir setelah bahan data disampaikan yang kemudian diambil kesimpulannya dari semua proses diatas, dalam hal ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deduktif.

Untuk lebih jelas peneliti suguhkan tabulasi dari teknik pengolahan data, yaitu sebagai berikut;

No	Teknik	Keterangan
1	Editing	Memeriksa bahan data dari karangan Asghar Ali Engineer, seperti pada buku yang berjudul " <i>Hak-hak Perempuan dalam Islam</i> " yang diterjemahkan oleh Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Penerbit LSSPA dan Cuso pada Tahun 1994 di Yogyakarta atau pada buku " <i>Pembebasan</i>

Perempuan” yang diterjemahkan oleh Agus Nuryanto, Penerbit LKis pada tahun 2003 di Yogyakarta dan beberapa bahan data yang lain sebagai pelengkapanya seperti buku yang berjudul, *Perempuan Dalam Pasungan, Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*, Penulis Ismail Nurjanah yang diterbitkan di Yogyakarta, Penerbit LKis, tahun 2003, dan beberapa Bahan Hukum lainnya.

- 2 Coding Memberi tanda *ceck list* pada bahan data seperti pada buku yang berjudul “*Hak-hak Perempuan dalam Islam*” yang diterjemahkan oleh Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Penerbit LSSPA dan Cuso pada Tahun 1994 di Yogyakarta atau pada buku “*Pembebasan Perempuan*” yang diterjemahkan oleh Agus Nuryanto, Penerbit LKis pada tahun 2003 di Yogyakarta dan beberapa bahan data yang lain sebagai pelengkapanya seperti buku yang berjudul, “*Perempuan Dalam Pasungan, Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*”, Penulis Ismail Nurjanah yang diterbitkan di Yogyakarta, Penerbit LKis pada tahun 2003 dan beberapa bahan data lainnya.
- 3 Verifying Langkah yang diperlukan untuk mengecek kembali pada bahan data yang dianggap relevan dengan

pembahasan skripsi ini diantaranya seperti pada buku yang berjudul "*Hak-hak Perempuan dalam Islam*" yang diterjemahkan oleh Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Penerbit LSSPA dan Cuso pada Tahun 1994 di Yogyakarta atau pada buku "*Pembebasan Perempuan*" yang diterjemahkan oleh Agus Nuryanto, Penerbit LKis pada tahun 2003 di Yogyakarta dan beberapa Bahan Hukum yang lain sebagai pelengkapanya seperti buku yang berjudul, "*Perempuan Dalam Pasungan, Bias Laki-Laki Dalam Penafsiran*", Penulis Ismail Nurjanah yang diterbitkan di Yogyakarta, Penerbit LKis, tahun 2003, dan beberapa bahan data lainnya.

- 4 Analysing Melakukan analisis bahan data yang ada pada bahasan skripsi ini seperti buku yang berjudul "*Hak-hak Perempuan dalam Islam*" yang diterjemahkan oleh Farid Wajidi dan Cici Farkha Assegaf, Penerbit LSSPA dan Cuso pada Tahun 1994 di Yogyakarta atau pada buku "*Pembebasan Perempuan*" yang diterjemahkan oleh Agus Nuryanto, diterbitkan di Yogyakarta, Penerbit LKis pada tahun 2003 dan beberapa bahan data sebagai pelengkapanya seperti buku yang berjudul, "*Perempuan Dalam Pasungan, Bias Laki-Laki*

Dalam Penafsiran”, Penulis Ismail Nurjanah yang diterbitkan di Yogyakarta, Penerbit LKis, tahun 2003 dan beberapa bahan data lainnya, kemudian semacam penarikan kesimpulan dari isi buku/literatur yang sudah disiapkan pada langkah awal.

5	Concluding	Langkah yang dilakukan untuk mengakhiri pembahasan dan mengambil kesimpulan dari seluruh materi pada proses pembuatan skripsi ini.
---	------------	--

H. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian skripsi ini tersusun dengan baik, maka peneliti membuat semacam sistematikanya, diharapkan akan lebih mempermudah kepada para pembaca untuk membaca dan memahaminya, adapaun sistematika tersebut adalah sebagai berikut;

BAB I PENDAHULUAN: peneliti membuat latar belakang melalui judul Peranan Ibu Sebagai Penanggung Jawab Ekonomi Keluarga: telaah Q.S Al-Nisâ’’ ayat 34, Perspektif Asghar Ali Engineer, Selanjutnya adalah rumusan masalah, sebagai masalah pada pembuatan skripsi ini yang akan dicarikan jawaban-jawaban atas masalah tersebut pada pembahasan selanjutnya. Setelah itu tujuan penelitian, pada bagian ini diharapkan akan menemukan tujuan-tujuannya dari diadakan penelitian ini serta manfaat penelitian yang diharapkan akan memberikan manfaat-manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan baik praktis maupun teoritis.

BAB II PEKERJAAN, PEREMPUAN DAN KELUARGA DALAM ISLAM:

melalui bab ini peneliti akan membahas tentang; Perempuan dan pekerjaan, pembagian kerja dalam lintasan sejarah, Perempuan dan Keluarga dan yang terakhir Nafkah keluarga dalam Islam.

BAB III BIOGRAFI DAN PEMIKIRAN ASGHAR ALI: melalui bab ini peneliti

akan memaparkan Biografi Asghar Ali, pemikiran dan metode pemikiran, riwayat pendidikan, karya-karyanya dan latar belakang pemikirannya.

Bab IV PERANAN PEREMPUAN DALAM MEMENUHI KEBUTUHAN

EKONOMI KELUARGA; melalui bab ini penulis akan memaparkan tentang konsep kesetaraan laki-laki dan perempuan perspektif Asghar Ali Engineer dilanjutkan pada pembahasan mengenai diskusi pemikiran Asghar Ali Engineer terhadap Peranan perempuan dalam memenuhi kebutuhan Ekonomi Keluarga tentang tafsir QS.al-Nisâ' ayat 34.

BAB V PENUTUP: yang meliputi kesimpulan dan saran, kesimpulan adalah

seluruh rangkaian jawaban atas permasalahan yang ada pada skripsi ini, adapun saran adalah penyampaian saran dari seluruh kegiatan penelitian ini baik untuk masyarakat kaum akademisi maupun untuk instansi Negeri dan Swasta.